

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Selanjutnya Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan nasional pada dasarnya merupakan suatu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Berangkat dari hakikat pendidikan inilah, maka jelaslah bahwa keberhasilan atau kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh proses belajar mengajar yang diselenggarakan suatu lembaga pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan tempat yang sangat memungkinkan bagi guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, dan untuk mengembangkan potensi guru tersebut harus didukung oleh sistem manajemen sekolah yang dapat menciptakan budaya dan iklim kreativitas di lingkungan sekolah. Banyak guru yang sebenarnya memiliki sikap dan pemikiran kritis, tetapi karena tidak adanya dukungan dari sekolah dan tidak adanya komunikasi yang baik antar sesama warga sekolah, pada akhirnya sikap tersebut tidak dapat berkembang secara wajar, sehingga akan mempengaruhi kualitas dan produktivitas kerjanya.

Suprayekti mengatakan belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa dalam proses pembelajaran. Dalam setiap interaksi belajar mengajar ditandai sejumlah unsur. Unsur-unsur yang membentuk proses belajar mengajar terdiri atas beberapa hal sebagai berikut : 1) Tujuan yang hendak dicapai, 2) Siswa dan guru. 3) Bahan pelajaran, 4) Metode yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar mengajar, 5) Penilaian yang fungsinya untuk menetapkan dan menilai seberapa jauh ketercapaian tujuan.

Meskipun kualitas pendidikan banyak tergantung pada seperangkat unsur dan aspek yang merupakan suatu sistem sebagaimana diatas, banyak orang meyakini bahwa guru dan tenaga pendidik lainnya merupakan unsur utama dalam upaya untuk meningkatkan mutu atau kualitas suatu pendidikan. Meskipun didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap dan maju sekalipun, semua itu

tidak akan dapat menghasilkan suatu pendidikan yang bermutu jika guru dan tenaga pendidik lainnya tidak mampu menggunakannya dengan baik.

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 yaitu, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Depdiknas menjelaskan guru merupakan ujung tombak bagi keberhasilan suatu pendidikan, karena apapun tujuan dan putusan penting tentang pendidikan yang dibuat oleh para pembuat kebijakan sebenarnya dilaksanakan dalam situasi belajar mengajar dikelas. Oleh sebab itulah guru dianggap sebagai insan penentu masa depan bangsa, dan melalui guru generasi peberus bangsa dididik, dikembangkan, dibentuk, dan ditingkatkan kemampuan dan martabatnya.

Saat pendidikan mengalami perkembangan maka sumber daya manusia akan mempunyai kedudukan dan peran yang sangat penting. dimana guru merupakan salah satu alat produktivitas untuk melaksanakan ilmu pengetahuan. Guru yang efektif akan menjadi penentu masa depan bagi siswa sebuah sekolah, lembaga pendidikan, atau organisasi sekolah.

Produktivitas guru berdampak terhadap kualitas akademis maupun moral peserta didik. Bila produktivitas guru tinggi maka prestasi belajar peserta didik akan meningkat. Bisa diartikan bahwa produktivitas guru memiliki kontribusi dalam mencetak lulusan yang berkualitas dari segi akademis maupun moral sehingga mampu bersaing dalam era globalisasi saat ini. Untuk meningkatkan produktivitas guru diduga banyak faktor yang berkaitan dengan hal tersebut.

Abdul Hamid Mursi¹ menerangkan Ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan produktivitas. Terkait kelayakan produktivitas Allah SWT berfirman dalam surat Fushshilat ayat 33 yang berbunyi:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata: Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri. (Q.S. Fushshilat: 33).

Dalam hadits, Nabi Muhammad bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه البيهقي)

“Sesungguhnya Allah senang jika salah seorang diantara kamu mengerjakan suatu pekerjaan dengan tekun”. (H.R. Baihaqi).

Kondisi ideal pendidikan yang bermutu, hingga saat ini belum dapat terwujud dengan baik, hal ini tidak terlepas dari kondisi sumber daya manusia

¹ Abdul Hamid Mursi, 1999, *SDM Yang Produktif Pendekatan Al-Qur'an & Sains*, Jakarta: Gema Insani Press, hlm. 42

terutama guru yang masih relatif rendah. Masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan silabus dan RPP, belum mampu membuat LKS dan bahan ajar sendiri, penilaian yang diberikan hanya pada aspek kognitif saja bahkan banyak dari guru Madrasah Ibtidaiyah yang belum mampu menyusun karya ilmiah berupa penelitian tindakan kelas. Fenomena tersebut juga terjadi pada guru-guru MI di Kecamatan Bangsri Jepara. Berdasarkan hasil prasarvei dari wawancara dengan beberapa guru dapat diketahui bahwa produktifitas guru MI masih rendah.

Untuk meningkatkan produktivitas guru diduga banyak faktor yang berkaitan dengan hal tersebut. Di antara faktor-faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi produktivitas kerja guru antara lain meliputi kepuasan kerja dan kompetensi profesional. Kepuasan kerja dan kompetensi profesional diduga sebagai faktor yang dominan dan memiliki kontribusi dalam meningkatkan produktivitas guru. Hal ini karena kompetensi profesional akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan kepuasan kerja membuat gairah kerja yang kondusif bagi guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan optimal. Salah satu hal yang patut dipertimbangkan adalah bagaimana upaya untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan cara meningkatkan kepuasannya, sebab dengan kepuasan guru yang meningkat maka guru akan berusaha untuk meningkatkan profesi dan mutunya dengan demikian diharapkan keberhasilan pendidikan akan tercapai. Kepuasan kerja guru itu bisa dilaksanakan dengan beberapa cara diantaranya adalah organisasi dapat membuat iklim organisasi yang berpihak pada kesejahteraan guru, terbuka dan menekankan pada prestasi, karena

hal tugas guru menyangkut dengan keberhasilan siswa yang merupakan keberhasilan pendidikan.

Mengutip laporan SEA MED dan Balitbang Depdiknas, masih terdapat 62% guru SD yang tidak layak mengajar dan 31,1% guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya. Sementara itu, Zamroni Direktur profesi pendidik, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas mengungkapkan data terakhir tentang kondisi guru di Indonesia sekitar 906.475 orang atau 41,07% dari 2.079.348 orang tenaga guru sekolah negeri dan swasta, tidak memiliki kelayakan mengajar akibat pendidikan dan kompetensi rendah. Dan 41,07% tersebut, paling banyak guru SD, 609.217 orang (49,3%) dari 1,23 juta guru SD Negeri dan swasta di Indonesia.²

Produktivitas organisasi sekolah sebagian besar dipengaruhi oleh produktivitas kerja guru. Oleh karena itu, produktivitas kerja guru harus menjadi perhatian kepala sekolah sebagai pimpinan organisasi karena tinggi rendahnya produktivitas kerja guru dapat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah harus terus meningkatkan motivasi guru untuk meningkatkan produktivitas kerja guru ini.

Penelitian Dangkua dalam Tolla melaporkan bahwa produktivitas kerja guru dapat meningkat antara 35% - 40% melalui pengaruh atau dorongan kepala sekolah, dan sekitar 60%-65% ditentukan oleh kemampuan personal guru. Penelitian Tolla melaporkan bahwa produktivitas kerja guru merupakan

² Rosita Pudjiastuti, 2016, *Pengaruh Komunikasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Produktivitas Guru Smp Negeri Di Sub Rayon Bangsri Kabupaten Jepara*, Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang Volume 04 No. 02, hal. 60

perbandingan antara kepemimpinan kepala sekolah dan mendayagunakan potensi guru secara optimal dan kemampuan guru itu sendiri.³ Penelitian tentang produktivitas guru juga disampaikan oleh Asyifah bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepuasan kerja guru dengan produktivitas kerja guru pada SMA Negeri se Kabupaten Semarang hasil penelitian tersebut menunjukkan secara simultan kompetensi, kepuasan kerja, dan produktivitas kerja guru memberikan pengaruh sebesar 81% terhadap produktivitas kerja guru se-Kabupaten Semarang.⁴ Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Daryono yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepuasan kerja guru dengan produktivitas kerja guru pada SD Negeri di Kabupaten Probolinggo.

Kepuasan kerja ditandai dengan munculnya rasa puas dan terselesaikannya tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab guru tersebut secara tepat waktu, disamping itu munculnya dedikasi, kegairahan, kerajinan, ketekunan, inisitif dan kreativitas kerja yang tinggi dalam bekerja. Kepuasan kerja guru menjadi salah satu faktor yang harus diperhatikan, apabila guru merasakan kepuasan dalam dalam bekerja, maka akan tercipta suasana yang penuh kebersamaan, memiliki tanggung jawab yang sama, iklim komunikasi yang baik dan juga semangat kerja yang tinggi sehingga tujuan organisasi atau sekolah dapat tercapai secara maksimal. Tetapi sebaliknya apabila guru tidak merasa puas, maka akan tercipta suasana yang kaku, membosankan, dan semangat tim yang rendah. Robbins dan

³ Sutikno, 2011, *Studi Produktivitas Guru Pada Sekolah Kejuruan*, Jurnal Teknoogi dan Kejuruan, Vol. 34 No 1. Hal. 4

⁴ Asyifah, 2017, *Pengaruh Kompetensi, Kepuasan Kerja dan Kesejahteraan Guru Terhadap Produktivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Atas (Sma) Se-Kabupaten Semarang*. Tesis UNNES. Hal. viii

Judge juga menyimpulkan bahwa ketika data kepuasan dan produktivitas kerja dikumpulkan pada suatu organisasi, ditemukan bahwa organisasi yang mempunyai lebih banyak karyawan yang puas cenderung lebih efektif dari pada organisasi yang mempunyai lebih sedikit karyawan tercipta suasana yang kaku, membosankan, dan semangat tim yang rendah.⁵

Selain kepuasan guru, kompetensi profesional guru juga berpengaruh terhadap produktivitas guru. Menurut Undang-Undang No. 19 tahun 2005 tersebut ditegaskan bahwa kompetensi Kerja guru meliputi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial.

Produktivitas kerja guru merupakan wujud dari pemahaman dan penerapan tentang kompetensi guru, di antaranya kompetensi profesional menurut Mulyasa, Kompetensi profesional guru meliputi (1) memahami Standar Nasional Pendidikan; (2) mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, diantaranya mengembangkan silabus, menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil belajar; (3) menguasai materi standar, yaitu bahan pembelajaran dan bahan pendalaman; (4) mengelola program pembelajaran, meliputi merumuskan tujuan, menjabarkan kompetensi dasar, memilih dan menggunakan metode pembelajaran, menyusun prosedur, dan melaksanakan pembelajaran; (5) mengelola kelas; (6) menggunakan media dan sumber pembelajaran, yang meliputi membuat dan menggunakan media pembelajaran, membuat alat-alat pembelajaran, dan mengeloladan mengembangkan

⁵ Stephen P. Robbins, dan Judge, 2007, *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*, Jakarta: Salemba Empat. hlm. 107

laboratorium; (7) memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik; (8) memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah; (9) memahami penelitian dalam pembelajaran, meliputi mengembangkan rancangan penelitian, melaksanakan penelitian, dan menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; (10) menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran; (11) mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan; dan (12) memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.⁶

Berdasar pendapat Mulyasa tersebut jelas bahwa seorang guru tidak hanya merencanakan dan melaksanakan pembelajaran saja, tetapi juga merancang dan melaksanakan penelitian, membuat media dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran, serta merancang, melaksanakan dan mengaplikasikan penelitian dalam proses belajar mengajar.

Arikunto, mengemukakan kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan, serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoritik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.⁷

Kompetensi professional guru tercermin dari indikator: (1) kemampuan penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan penelitian dan penyusunan karya

⁶ E. Mulyasa, 2008, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, hal. 19

⁷ Suharsimi Arikunto, 2003, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Bumi Aksara. Hal. 30

ilmiah, (3) kemampuan pengembangan profesi, dan (4) memahami dan mampu memanfaatkan teknologi komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Berdasarkan kajian teori, hasil teori, hasil penelitian dan studi pendahuluan mendorong peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang seberapa besar pengaruh kepuasan guru dan kompetensi profesional guru terhadap produktifitas guru. Karena hal itulah peneliti memilih judul “PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN KOMPETENSI PROFESIONAL TERHADAP PRODUKTIFITAS GURU MADRASAH IBTIDAIYAH SE-KECAMATAN BANGSRI KABUPATEN JEPARA TAHUN PELAJARAN 2020/2021”.

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, secara lebih lanjut permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut: Masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan silabus dan RPP, belum mampu membuat LKS dan bahan ajar sendiri, penilaian yang diberikan hanya pada aspek kognitif saja bahkan banyak dari guru Madrasah Ibtidaiyah yang belum mampu menyusun karya ilmiah berupa penelitian tindakan kelas.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya pembahasan mengenai masalah-masalah di atas, maka penelitian akan membatasi pada Pengaruh Kepuasan Kerja Guru Dan Kompetensi Professional Guru Terhadap Produktifitas Kerja Guru MI Se - Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara tahun pelajara 2019/2020. Adapun pembatasan dari kepuasan guru yang akan dibatasi dilihat dari Jenis Pekerjaan

itu sendiri yaitu Upah /gaji, Promosi, Rekan kerja, pengawasan dan kompetensi profesioal guru. Dan bagaimana pengaruhnya terhadap produktivitas guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara TP. 2020/2021

Penelitian ini dibatasi 3 variabel yaitu produtivitas kerja guru sebagai variabel dependent, kepuasan kerja guru dan kompetensi profesional sebagai variabel independent.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh kepuasan kerja terhadap produktivitas kerja guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Adakah pengaruh kompetensi profesional terhadap produktivitas kerja guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama kepuasan kerja dan kompetensi profesional secara simultan terhadap produktivitas kerja guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menguji dan menganalisis berapa besar kepuasan kerja terhadap produktivitas kerja guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Menguji dan menganalisis berapa besar pengaruh kompetensi profesional terhadap produktivitas kerja guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Menguji dan menganalisis berapa besar pengaruh kepuasan kerja dan kompetensi profesional secara simultan terhadap produktivitas kerja guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti sendiri maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan sumbangan khasanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya terkait produktivitas guru.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan produktivitas guru khususnya di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara.

F. Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan tesis dalam penelitian ini terdiri dari lima BAB, sebagaimana perincian di bawah ini :

BAB I adalah Pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II menguraikan landasan teori meliputi diskripsi teori tentang produktivitas kerja guru, kepuasan kerja guru dan kompetensi professional guru; kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III metode penelitian menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian; populasi dan sampel; variabel dan indikator; teknik pengumpulan data dan instrument penelitian; pengujian instrument; dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan meliputi pengaruh kepuasan kerja guru terhadap produktivitas kerja guru, pengaruh kompetensi professional guru terhadap produktivitas kerja guru, dan pengaruh kepuasan kerja guru dan kompetensi professional guru secara simultan terhadap produktivitas kerja guru.

BAB V penutup. Bab ini merupakan bab terakhir menjelaskan kesimpulan dan saran.